
Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Firdaus¹, Makmur Nurdin², Muhammad Takdir³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata kunci:
Kemampuan, Literasi
Matematis, Matematika

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematis siswa kelas V SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Subjek penelitian adalah siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan tes dan wawancara. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan literasi matematis siswa yang tergolong dalam kemampuan tinggi, tes sebanyak 20 siswa, 9 yang termasuk dalam kategori kemampuan sedang dan sebanyak 6 siswa termasuk dalam kategori kemampuan rendah. Kesimpulan penelitian ini yaitu kemampuan literasi matematis siswa kelas V SDN 14 Biru termasuk dalam kategori tinggi.

Keywords:
Ability, Mathematical
Literacy, Mathematics.

Abstract

This research is a qualitative descriptive study that aims to describe the mathematical literacy abilities of fifth grade students at SDN 14 Biru, Tanete Riattang District, Bone Regency. The research subjects were fifth grade students. Data collection used tests and interviews. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results obtained were students' mathematical literacy skills belonging to high abilities, a test of 20 students, 9 of which were included in the medium ability category and as many as 6 students were included in the low ability category. The conclusion of this study is that the mathematical literacy ability of fifth grade students at SDN 14 Biru is included in the high category.

©Universitas Negeri Makassar 2023

Alamat Penulis¹:
E-mail: firdausalwi00@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara atau proses untuk mendidik yang bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku dan watak pada generasi muda agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2016 tentang Standar

Proses Pendidikan dasar dan menengah, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang untuk berkreasi, mandiri sesuai minat dan bakat serta perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Matematika menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan peningkatan Sumber daya manusia karena matematika menempati posisi penting dalam kurikulum sekolah dan dasar dari perkembangan ilmu sains maupun teknologi (Pangemanan, 2020). Dalam proses pembelajaran, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan tersebut merupakan kemampuan literasi matematis. Pembelajaran matematika dapat menjadi sarana melatih berpikir siswa dan menyelesaikan masalah sehari-hari (Firdaus, dkk, 2015).

Literasi matematis merupakan pengetahuan yang digunakan untuk menerapkan dasar matematika yang baik sehingga memiliki makna dalam menggunakan konsep matematis yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Puspitasari (2020) mengartikan kemampuan literasi matematis sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menggunakan dan menafsirkan dalam berbagai konteks. Literasi matematika membantu seseorang untuk memahami peran atau kegunaan matematika di dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi matematika merupakan kemampuan individu dalam merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks Sholahudin (2018). Literasi matematika menjadi standar yang harus dikuasai oleh siswa dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan matematika, di mana kemampuan ini dapat membantu seseorang dalam menerapkan ilmu matematika di dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika tidak hanya sebatas menghitung saja, melainkan cara bagaimana mengkomunikasikan, menalar dan proses berfikir matematis lainnya Katranci (2019). Demikian pula di dalam pembelajaran matematika di kelas, perlu melibatkan pada bagaimana membangun kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Firdaus, 2023).

Menurut OECD (2019), literasi matematika adalah kemampuan individu untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan ini mencakup penalaran

matematis dan kemampuan menggunakan konsep-konsep matematika, prosedur, fakta dan fungsi matematika untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena. Hal ini membantu seseorang dalam menerapkan matematika ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari keterlibatan masyarakat yang konstruktif dan reflektif. Literasi matematika menuntut siswa memiliki kemampuan menalar yang ditekankan pada pemecahan mengenai permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi matematika pada siswa dapat ditingkatkan melalui kebiasaan siswa dalam mengerjakan soal yang berkaitan dengan literasi matematika.

Siswa sekolah dasar di Indonesia pada umumnya mempunyai kemampuan literasi numerasi yang masih tergolong rendah. Hal tersebut diketahui dari survey PISA. Berdasarkan hasil yang didapatkan, peringkat literasi numerasi yang diperoleh siswa Indonesia pada umumnya tidak mengalami kenaikan data tahun 2008 sampai tahun 2018 (Kemendikbud, 2019). Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan matematika, kemampuan siswa dalam memahami masalah masih rendah dan kurangnya pengenalan latihan berbasis numerasi yang diberikan kepada siswa untuk melatih kemampuannya, sehingga siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikannya (Fiangga, 2019).

Program yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan literasi siswa yaitu PISA. PISA adalah salah satu asesmen utama berskala internasional yang menilai kemampuan matematika siswa. PISA dapat mengetahui pencapaian kemampuan literasi matematika siswa. Fokus dari PISA adalah literasi yang menekankan pada keterampilan dan kompetensi siswa yang diperoleh dari sekolah dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal PISA terdapat 6 level, dimana setiap level memiliki kesulitan yang berbeda. Hasil survei yang dilakukan oleh PISA, siswa sekolah dasar di Indonesia memiliki kemampuan matematika yang kurang memadai di dunia internasional.

Berdasarkan pemaparan di atas Aini (2021) menunjukkan capaian PISA 2018 Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan matematis sangatlah penting, namun pada kenyataannya, berdasarkan NCTM (2014), siswa kesulitan dalam menginterpretasikan pelajaran matematika ke dalam kehidupan sehari-hari karena menganggap pembelajaran matematika dianggap terlalu formal dan kurang mengaitkan makna dan pemahaman.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Marzuki (2019) menunjukkan bahwa Siswa yang tergolong kategori sedang dapat menyelesaikan soal rutin, menginterpretasikan masalah dan menyelesaikannya dengan rumus, serta melaksanakan prosedur dengan baik (level 3). Siswa dengan kategori rendah hanya mampu menyelesaikan soal rutin (level 1). Selain itu penelitian yang juga dilakukan oleh Mirna (2019), menunjukkan bahwa siswa melakukan tahapan proses literasi matematika dengan baik namun belum maksimal dalam mengidentifikasi aspek matematika dari suatu konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara langsung dengan guru wali kelas V di SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone pada tanggal 14 Januari 2023, hasil wawancara menunjukkan masih adanya siswa yang berkemampuan rendah pada saat tes kemampuan literasi matematika, banyak siswa yang kurang mampu memahami rumus matematika, kurang mampu dalam mengaplikasikan rumus matematika dalam menyelesaikan soal-soal matematika, dan belum bisa menjawab soal matematika yang berupa soal cerita dengan kategori soal sedang dan sulit.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas V SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April sampai dengan bulan Mei di SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas

V SDN 14 Biru yang berjumlah 35 orang. Prosedur dalam penelitian ini yaitu terdiri dari tiga tahap yakni: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan, dan 3) Tahap mengolah data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan wawancara.

Pada tahapan perencanaan meliputi kegiatan penentuan apa saja yang diteliti, kegiatan mencakup permohonan izin kepada subjek yang akan diteliti, penyusunan usulan penelitian, serta data-data yang diperlukan sebelum penelitian dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti membuat instrumen wawancara dan memberikan tes kepada siswa kelas V SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone untuk mencari informasi yang berhubungan dengan kemampuan literasi matematis. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan meliputi pengumpulan informasi data yang berkaitan dengan analisis kemampuan literasi matematis. Data tersebut diperoleh melalui wawancara semi terstruktur kepada siswa kelas V, dokumentasi serta memberikan tes dengan cara melihat langsung prosesnya.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, mengumpulkan informasi melalui beberapa teknik. Tes merupakan suatu cara pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur kemampuan siswa sebagai penilaian terhadap kemampuannya untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk tulisan. Tes berupa soal essay merupakan jenis soal yang dipilih dalam pengambilan data pada penelitian ini. Dalam tes uraian dituntut untuk mampu mengekspresikan ide untuk memecahkan masalah dalam bentuk tulisan. Wawancara adalah interaksi antara pewawancara dengan siswa yang telah diberikan tes literasi matematika dengan menggunakan langkah penyelesaian menurut Polya. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2020) wawancara semi terstruktur adalah pedoman untuk menemukan permasalahan melalui serangkaian pertanyaan yang memungkinkan pewawancara mengeksplorasi perkembangan baru yang diperoleh. Wawancara dilakukan secara langsung dengan siswa kelas V di SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan

literasi matematis dan faktor penghambat kemampuan literasi matematis.

Menurut Sugiyono (2020) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data yang dilakukan adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dipergunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data dalam penelitian kepada tiga sumber yang berbeda pada tingkat kemampuan membaca literasi siswa yang meliputi kemampuan membaca literasi rendah, kemampuan membaca literasi sedang dan kemampuan membaca literasi tinggi. Peneliti memperoleh data, kemudian mengecek kesesuaian data dari hasil wawancara dengan tes tertulis dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument utama dan instrument pendukung. Pemeriksaan keabsahan data atau validasi hasil penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber dipergunakan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data dalam penelitian kepada tiga sumber yang berbeda pada tingkat kemampuan membaca literasi siswa yang meliputi kemampuan membaca literasi rendah, kemampuan membaca literasi sedang dan kemampuan membaca literasi tinggi. Peneliti memperoleh data, kemudian mengecek kesesuaian data dari hasil wawancara dengan tes tertulis dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari: reduksi data, pengujian data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kemampuan literasi matematika pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Peneliti melakukan tes evaluasi kepada 35 siswa dan melakukan wawancara semi

terstruktur kepada 3 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis tinggi, 3 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis sedang dan 3 siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis rendah untuk mengetahui faktor penghambat kemampuan literasi matematis siswa. Setelah diperoleh hasil penelitian melalui pemberian tes menunjukkan bahwa dua puluh siswa memiliki kemampuan literasi matematis tinggi, yaitu siswa yang memperoleh nilai hasil tes di atas 80. Selanjutnya sembilan siswa memiliki kemampuan literasi matematis sedang yaitu siswa yang memperoleh nilai antara 56-75, dan dua siswa memiliki kemampuan literasi membaca kurang baik yaitu siswa yang memperoleh nilai hasil tes di bawah 60. Berikut ini adalah paparan analisis data hasil pengerjaan dan hasil wawancara siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah dari 9 soal literasi matematis. Berikut paparan hasil analisis data dari masing-masing kategori dan hasil wawancaranya:

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 1, AS mampu menggunakan angka dan simbol yang benar dalam menentukan rumus mencari luas kerucut.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada AS dapat disimpulkan bahwa AS dapat menyelesaikan soal literasi sesuai dengan indikator yakni mampu menggunakan berbagai macam angka dan symbol.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 4, AKN mampu menganalisis soal yang ditampilkan dalam bentuk gambar kubus. Strategi penyelesaian masalah pada soal nomor 4 sangat tepat. AKN dapat menggunakan angka dan simbol yang benar dalam menentukan rumus mencari luas kubus.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada AKN maka dapat disimpulkan bahwa AKN dapat menyelesaikan soal literasi matematis sesuai dengan indikator yaitu mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan diagram).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 4, AKN mampu menganalisis soal

yang ditampilkan dalam bentuk gambar kubus. Strategi penyelesaian masalah pada soal nomor 4 sangat tepat. AKN dapat menggunakan angka dan simbol yang benar dalam menentukan rumus mencari luas kubus. AKN tidak mendapatkan kendala dalam menyelesaikan soal karena sudah mampu menggunakan rumus dan menyelesaikan soal dengan baik. Maka dari itu AKN menyelesaikan soal literasi numerasi indikator 2 dengan benar.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada AKN maka dapat disimpulkan bahwa AKN dapat menyelesaikan soal literasi matematis sesuai dengan indikator yaitu mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan diagram).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 7, AN mampu menafsirkan hasil analisis dari rumus yang digunakan. Strategi penyelesaian masalah pada soal nomor 7 sangat tepat. AN dapat menggunakan angka dan simbol yang benar dalam menentukan rumus mencari luas kubus.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada AN dapat disimpulkan bahwa AN dapat menyelesaikan soal literasi matematis sesuai dengan indikator yaitu mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 2, MZD mampu menggunakan angka dan simbol yang tepat terhadap rumus yang digunakan. Strategi penyelesaian masalah pada soal nomor 1 sudah tepat.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan oleh MZD dapat disimpulkan bahwa MZD dapat menyelesaikan soal literasi matematis dengan indikator yaitu mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar, namun dalam penyelesaian MZD agak kebingungan untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes dan hasil wawancara pada soal nomor 5, HH mampu menganalisis soal yang ditampilkan dalam bentuk gambar yang berbentuk bola. Strategi penyelesaian masalah pada soal nomor 5 sudah tepat. HH dapat menggunakan rumus mencari luas bola

dengan tepat.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara dapat disimpulkan bahwa HH dapat menyelesaikan soal literasi matematis sesuai dengan indikator yaitu mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk gambar, namun HH tidak bisa terlalu menjabarkan bagaimana HH menyelesaikan soal tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui tes dan hasil wawancara pada soal nomor 8, MDR mampu menafsirkan soal yang ditampilkan dalam bentuk cerita. Strategi penyelesaian masalah pada soal nomor 8 sudah tepat. MDR dapat menggunakan rumus mencari luas kubus dengan tepat. Hanya saja dalam menyelesaikan soal MDR tidak terlalu menjabarkan caranya mendapatkan jawabannya, tetapi MDR bisa menyelesaikan soal nomor 8 dengan benar. Maka dari itu MDR dapat menyelesaikan soal literasi pada indikator 3.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada MDR dapat disimpulkan bahwa MDR dapat menyelesaikan soal literasi matematis dengan indikator mampu mengambil keputusan, namun tidak bisa menganalisis dan memprediksi hasil analisisnya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 3, penggunaan simbol yang digunakan DS kurang tepat, sehingga bisa disalah artikan bagi yang tidak tahu makna dari simbol yang digunakan tersebut. Maka DS kurang memahami soal literasi numerasi pada indikator 1.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada DS dapat disimpulkan bahwa DS dapat menyelesaikan soal literasi matematis sesuai dengan indikator tetapi DS keliru dalam menggunakan angka dan simbol dalam bentuk rumus sehingga jawaban dari DS dapat disalah artikan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 6, FM belum bisa menganalisis soal yang ditampilkan dalam bentuk gambar balok sehingga FM hanya dapat menulis rumus balok yang akan digunakan tetapi tidak mampu menyelesaikan soal dengan benar.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada FM dapat disimpulkan

bahawa FM tidak bisa mengerjakan soal literasi matematis sesuai dengan indikator yaitu mampu menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk gambar.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui hasil tes tertulis dan hasil wawancara pada soal nomor 9, APL tidak dapat menafsirkan soal yang ditampilkan dalam bentuk cerita. Sehingga APL tidak dapat menyelesaikan soal nomor 9 yang diberikan. APL terkendala dibagian rumusnya sehingga tidak dapat menyelesaikan sampai akhir. Maka dari itu APL tidak bisa menyelesaikan soal literasi numerasi pada indikator 3.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara yang dilakukan kepada APL dapat disimpulkan bahwa APL tidak dapat menyelesaikan soal sesuai dengan indikator mampu menafsirkan hasil analisis untuk memprediksi dan mengambil keputusan, terlihat dari jawaban yang diberikan oleh APL sama sekali tidak tahu bagaimana cara menyelesaikan soal literasi matematis tersebut, APL hanya menuliskan rumus dan itu juga tidak sesuai dengan soal yang diminta.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti di SDN 14 Biru Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone melalui tes tertulis dan wawancara secara langsung menunjukkan bahwa 20 siswa memiliki kemampuan literasi matematis tinggi, 9 siswa memiliki kemampuan literasi matematis sedang, dan 6 siswa memiliki kemampuan literasi rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil tes tertulis siswa, di mana 20 siswa mendapat nilai di atas 80 yang berada pada kategori kemampuan tinggi, 9 orang mendapat nilai di atas 60 yang berada pada kategori kemampuan sedang, 6 siswa mendapat nilai di bawah 60 yang berada pada kategori rendah.

Siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis tinggi sudah mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai bentuk macam konteks dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk gambar macam konteks kehidupan sehari-hari, menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Selanjutnya siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis sedang yaitu siswa sudah mampu menjawab soal sesuai indikator namun selalu merasa ragu dan kebingungan dalam menyelesaikan soal tersebut. Kemudian siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis sedang belum mampu menjawab soal sesuai indikator yaitu belum mampu menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai bentuk macam konteks dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk gambar macam konteks kehidupan sehari-hari, menafsirkan hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Literasi matematika merupakan kemampuan individu dalam merumuskan, menggunakan dan menafsirkan matematika dalam konteks serta melakukan penalaran secara sistematis. Kemampuan literasi matematis adalah kemampuan dasar yang diperlukan untuk memahami dan menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kemampuan untuk membaca, menulis, dan berpikir secara matematis, mengerti konsep matematika dan menerapkan konsep tersebut untuk memecahkan masalah. Kemampuan literasi numerasi memiliki tiga indikator, yaitu kecakapan terkait simbol dan angka pada matematika, menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan), dan menyelesaikan masalah.

Hal di atas didukung oleh pendapat yang dikemukakan Sholahudin (2018) yaitu literasi matematis merupakan kemampuan individu dalam merumuskan, menggunakan dan menginterpretasikan matematika dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan Qasim (2015) yang mengatakan bahwa kemampuan numerasi berfokus pada kemampuan siswa dalam menganalisa, merumuskan dan memecahkan masalah-masalah matematika dalam berbagai bentuk dan situasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikatakan bahwa faktor penghambat yang mengakibatkan siswa tidak dapat memenuhi indikator literasi matematis adalah siswa merasa tidak pernah menjumpai soal yang diberikan, kesalahan dalam menentukan

rumus, kesalahan dalam menghitung dan siswa tidak dapat memahami isi soal. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hadi (2021) rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal literasi matematis ini dipengaruhi oleh: 1) siswa belum terbiasa menyelesaikan soal pemecahan masalah, soal literasi matematis berkonteks HOTS yang membutuhkan bernalar, berpikir kritis, reflektif dan keratif konten. 2) siswa juga kesulitan dalam memahami teks soal, membuat representasi dan menyelesaikan strategi penyelesaian masalah. 3) faktor psikologi juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan literasi matematis siswa kelas V di SDN 14 Biru terdiri atas 20 siswa memiliki kemampuan literasi matematis kategori tinggi, 9 siswa memiliki kemampuan literasi matematis kategori sedang dan 6 siswa memiliki kemampuan literasi matematis kategori rendah. Kesimpulan penelitian ini yaitu kemampuan literasi matematis siswa kelas V SDN 14 Biru termasuk dalam kategori tinggi.

Adapun saran dalam penelitian agar untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang relevan dengan penelitian ini sebaiknya mengkaji lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Andes et al. 2017. Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas X Berdasarkan Kemampuan Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Baharuddin. 2020. Profil Kemampuan literasi matematis mahasiswa PGSD. *Journal of Primary Education*, 3(2), 1-9
- Fiangga. 2019. Penulisan soal literasi numerasi bagi guru SD di kabupaten Ponogoro. *Jurnal Anugerah*, 1(1), 9-18
- Firdaus. 2023. *Berpikir Kritis & Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. Watampone: CV. Syahadah Creative Media (SCM).
- Firdaus, Kailani, I., Bakar, M.N. Bin, & Bahry. 2015. *Developing Critical Thinking*

Skills of Students in Mathematics Learning. Journal of Education and Learning, 9(3).

- Harahap. 2017. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII dalam menyelesaikan persamaan linear satu variabel. *Jurnal Edumatica*, 44-54.
- Jumarniati. 2018. Pola interaksi belajar matematika siswa berkemampuan awal rendah dalam pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 6(2), 149-156.
- Katranci. 2019. *The relationship between mathematical literacy and visual math literacy self-efficacy perceptions of middle school students. Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi* 9(4): 1113-38.
- Kemendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta.
- Khoiruddin. 2017. Profil kemampuan literasi matematika siswa berkemampuan matematis rendah dalam menyelesaikan soal berbentuk PIA. *Jurnal Aksioma* 8, No.2 (256)
- Kurniasih. 2021. *Kupas Tuntas Asesmen Nasional (AKM)*. Jakarta: Kata Pena
- Ratri. 2020. Analisis literasi matematis terhadap kemampuan menyelesaikan soal berorientasi HOTS. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Rissa. 2022. Analisis kemampuan literasi matematika pada siswa kelas 5 sekolah dasar. *Fordetak : Seminar Nasional Pendidikan dan Inovasi Pendidikan di Era Society 5.0*.
- Mahdiansyah & Rahmawati. 2014. Literasi membaca jenjang pendidikan menengah: analisis menggunakan desain tes internasional dengan konteks Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 452-469.
- Marzuki. 2019. Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 8(3): 493-502.
- Mirna Wati. 2019. Analisis kemampuan literasi matematika pada siswa

- Nur Aini. 2021. Meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA. *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan 2* (3): 1–10.
- Nora. 2021. Analisis kemampuan literasi matematis siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu 3* (1).
- OECD. 2019. *Assesment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy. Paris : OECD Publisher.*
- Oktyaninoor. 2021. Analisis penanganan kemampuan membaca terhadap siswa kelas tinggi teknologi Kedirgantaraan. Skripsi. Yogyakarta.
- Padmadewi dan Artini. 2018. *Literasi Di Sekolah.* Badug Bali: *Nilacakra Publishing House.*
- Pitria. 2022. Analisis kemampuan numerasi peserta didik kelas V dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah di SDN Sumokali Candi. *Jurnal Pendidikan 5* (2).
- Puspitasari. 2020. Analisis sistem informasi akademik siswa SD. Skripsi. Universitas Bina Darma. Palembang.
- Robby Julius Ginting. 2019. Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Internasional.

